

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada umumnya wanita merupakan sosok manusia yang indah dan menawan bila dipandang. Sosoknya yang penyayang, dan perhatian khususnya anak-anak, kelebihan wanita ini membuat pria menghormati wanita. Namun pada era modernisasi seperti sekarang ini citra kaum perempuan berubah menjadi objek seksual. Sebagaimana yang sering ditampilkan kedalam layar kaca bahwa perempuan mendominasi tayangan media massa. Misalnya pada beberapa iklan menunjukkan perut perempuan, pinggul, kaki, hingga punggung perempuan. Mendominasinya perempuan dalam media massa memperkuat stereotip bahwa perempuan sebagai objek seksual.

Dalam film “Mereka Bilang, Saya Monyet!” seksualitas perempuan menunjukkan kebebasan tubuh perempuan bukan lagi hal yang tabu untuk dibicarakan. Terlihat perempuan yang ada didalam film ini secara jelas menampilkan nilai seksualitas mereka untuk dapat memuaskan hasrat mereka. Mulai dari berciuman didepan umum, berhubungan seks dengan lelaki manapun tanpa memiliki status suami istri, berpelukan didepan umum, hingga selalu menggunakan pakaian seksi agar tetap tampil menggoda. Pesan dalam film “Mereka Bilang, Saya Monyet!” ingin menyampaikan pesan kepada khalayak, bahwa budaya patriarki yang dikenal dengan laki-laki yang dominan atas wanita, selamanya tidak akan berjalan seperti itu. Perempuan juga mempunyai kuasa untuk bebas, bebas atas tubuhnya. Sehingga seksualitas pada perempuan bukan lagi menjadi hal yang tabu untuk diperbincangkan.

V.2 Saran

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat berguna untuk menambah pengetahuan di bidang ilmu komunikasi terutama yang berhubungan dengan seksualitas perempuan dalam film. Representasi seksualitas perempuan dengan metode semiotika Charles Sanders Peirce diharapkan dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa mendatang yang ingin mengetahui bagaimana tentang representasi seksualitas tokoh perempuan jika dikaitkan dengan media.

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi perfilman Indonesia dalam mengemas film yang berangkat dari novel dan mengandung representasi perempuan. Sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh penikmat film Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Baria, Ludfy. (2005). *Media Meneropong Perempuan*. Surabaya: Lutfansah Mediatama.
- Burton, Graeme. (2002). *More than meets the eye: an introduction to media studies, 3rd edition*. London: Hodder Headline Group.
- Danesi, Marcel. (2010). *Pengantar Memahami Semiotik Media*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Fromm, Erich. (2007). *Cinta, Seksualitas, Matriarki*. Yogyakarta: Jalasutra
- Freud, Sigmund. (2006). *Psikoanalisis Sigmund Freud*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Fiske, John. (2004). *Cultural and Communication Studies*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Hollows, Joanne. (2010). *Feminisme, Feminitas, dan Budaya Populer*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Kartini, Kartono. (1990). *Psikologi Anak*. Bandung: Mandar Maju.
- Murniati, Nunuk P. (2004). *Getar gender; Buku pertama*. Magelang: Indonesia Tera
- Mulyana, Deddy. (2010). *Ilmu Komunikasi, Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Moleong, Lexy J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- MQquail, Dennis. (2012). *Teori Komunikasi Massa, edisi 6*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Nugroho, Riant. (2008). *Gender dan strategi pengurus-utamaannya di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Prabasmoro, Aquarini Priyatna. (2006). *Kajian Budaya Feminis: Tubuh, Sastra, dan Budaya pop*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Ridjal, Fauzie. (1993). *Dinamika Gerakan Perempuan di Indonesia*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya.
- Sobur, Alex. (2012). *Analisis Teks Media*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. (2003). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Stokes, Jane. (2003). *How To Do and Media Cultural Studies*. Yogyakarta: Bentang.
- Surjakusuma, Julia. “Konstruksi sosial seksualitas: Sebuah pengantar teoritis,” *prisma*, no.7 / Juli 1991, hal. 3-14.
- Sears, David O. (1991). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sunarto. (2009). *Televisi, Kekerasan, dan Perempuan*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.

Vera, Nawiroh. (2014). *Semiotika dalam riset komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Wibowo, Indiwani Seto Wahyu. (2011). *Semiotika Komunikasi – aplikasi Praktis bagi penelitian dan skripsi komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Sumber Internet:

Sarah Santi. 2012. Jurnalisme Perspektif Gender. Diakses dari <http://www.esaunggul.ac.id/article/jurnalisme-berperspektif-gender/>.

Tanggal 16 Januari 2015. Pukul 21.00s

Komnas Perempuan. Catatan tahunan. Diakses dari <http://www.komnasperempuan.or.id/>. Tanggal 3 Maret 2013. Pukul 12.30

Nuraina. Media, Seksualitas perempuan dan Pornografi dalam dominasi patriarki. Diakses dari [http://download.portalgaruda.org/article.php?article=19456&val=1230&title=Tanggal](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=19456&val=1230&title=Tanggale) 16 Januari 2015. Pukul 20.00

Redaksi. Ensiklopedia Tokoh Indonesia. diakses dari <http://www.tokohindonesia.com/biografi/article/347-selebriti/3366-drum-scoring-dan-akting>. Tanggal 26 Mei 2015. Pukul 11.16